

# PENENTUAN JALAN PENGHUBUNG (SAYAP) KECAMATAN AMBULU DAN TEMPUREJO TERHADAP JALAN JALUR LINTAS SELATAN KABUPATEN JEMBER

Taufan Abadi<sup>1</sup> Diding Suhardi<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember  
Program Profesi Insinyur, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang

Kontak Person:  
Taufan Abadi  
Jl. Karimata. 49 Jember  
E-mail: [taufan.abadi@unmuhjember.ac.id](mailto:taufan.abadi@unmuhjember.ac.id)

## ABSTRAK

Kabupaten Jember terletak pada 07°59'6" – 08°33'56" Lintang Selatan dan 113°25'00" – 114°12'00" Bujur Timur. Kabupaten Jember berpenduduk 2.600.663 jiwa dengan luas wilayah 3,306.689 km<sup>2</sup> pada 31 kecamatan (Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2024). Rencana pembangunan jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) Kabupaten Jember melintasi Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo dan Silo. Adapun rencana panjang keseluruhan JLS Kabupaten Jember adalah 83.510 kilometer yang nantinya akan menghubungkan Kabupaten Lumajang dan Banyuwangi). Dalam perencanaan jalan JLS, yaitu lebar 20-24 meter dengan lebar perkerasan jalan atau badan jalan adalah 7.00 meter. Hasil analisa SWOT Kecamatan tempurejo pada nilai IFAS = 3,2 (Y) dan EFAS= 2.425 (X). Sedangkan Kecamatan Ambulu nilai IFAS=2.85 (Y) dan EFAS = 2.67 (X). Adapun kedua kecamatan ini di kuadran I (SO). Penentuan strategi SO : kedua kecamatan mempunyai potensi alam (S1,S2,S3). Untuk Kecamatan Tempurejo dalam penyediaan lahan untuk akses jalan Penghubung (sayap) dan JLS (O1,O2, O3). Pada jalan penghubung (sayap) Kecamatan Ambulu untuk jalan penghubung (sayap) terhadap jalan JLS ditempatkan di desa Sumberejo (Dusun Krajan) dan Desa Sabrang (Dusun Ungkalan dan Watu Ulo). Sedangkan untuk Kecamatan Tempurejo pada Desa Curahnongko (Dusun Krajan, Guci Putih, Banjar Agung, Afdeling Worowiri, Pager Gunung. Pada Desa Sanerejo (Dusun Krajan dan Mandilis). Hal ini kedua dusun – dusun tersebut mempunyai potensi daerah (SDA) berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan pariwisata.

*Kata kunci: Penentuan, Jalan Sayap, Potensi Desa.*

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Jember terletak pada 07°59'6" – 08°33'56" Lintang Selatan dan 113°25'00" – 114°12'00" Bujur Timur. Kabupaten Jember berpenduduk 2.600.663 jiwa dengan luas wilayah 3,306.689 km<sup>2</sup> pada 31 kecamatan (Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2024). Jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan Proyek Nasional sesuai Keputusan Dinas Bina Marga Propinsi Jawa timur No.622/1171/119/LS/2004 dan Surat Bupati No.120/402/012/2001. Pembangunan jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kabupaten Jember menghubungkan Kabupaten Lumajang dan Banyuwangi. Jalan JLS Kabupaten Jember direncanakan 83.510 kilometer dengan lebar jalan 20-24 meter dan lebar badan jalan yaitu 7.00 meter. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ambulu dan Tempurejo yang lintasi Jalan JLS. Dengan belum terselesainya jalan JLS, maka diperlukan rencana jalan penghubung (sayap-nya).

Sebaiknya penentuan prioritas jaringan jalan penghubung (sayap) terhadap jalan JLS tidak asal membangun, tetapi pembangunan jalan JLS akan berguna jika terhubung dengan jalan penghubung

(sayap) ke desa/kecamatan – kecamatan disekitar jalan JLS. Adapun penentuan prioritas jalan (sayap) dengan memperhatikan potensi sektor perekonomian (SDA) dan akses/jaringan transportasi.

Pada penelitian ini, diperlukan data sekunder dari Dinas PU Bina Marga, RTRW Kabupaten Jember dan BPS Kabupaten Jember 2024. Disamping itu, data primernya berupa wawancara langsung dan pembagian kuiseoner pada masyarakat sekitar Jalan JLS serta Dinas PU Bina Marga dan SDA Kabupaten Jember. Dengan hasil penelitian ini akan diperoleh jaringan transportasi atau jalan penghubung (sayap) yang sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah akses transportasi ke wilayah sekitar kecamatan atau kabupaten (Lumajang dan Banyuwangi).

## 2. Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini dengan melakukan penelitian secara langsung dilokasi penelitian yaitu melihat kondisi pembangunan jalan JLS di Kecamatan Ambulu dan Tempurejo. Disamping itu, data lain didapat dari wawancara dengan masyarakat dan potensi desa disekitar JLS. Data penunjang berikutnya didapat dari Dinas PU Bina Marga dan SDA, RTRW Kabupaten Jember 2011-2031 dan BPS Kabupaten Jember tahun 2024. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ambulu dan Tempurejo. Kedua kecamatan ini merupakan daerah yang dilintasi jalan JLS. Penentuan jalan penghubung (sayap) dengan memperhatikan potensi SDA dan akses/jaringan transportasi-nya. Adapun metode penelitian yaitu : *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT). Pada Analisis SWOT yaitu menghitung faktor *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Analysis Summary* (EFAS) terdapat matrik Faktor Strategi Internal diidentifikasi suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor - faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness*. Pada Matriks Faktor Strategi Eksternal suatu table diidentifikasi suatu tabel EFAS (*External Strategic Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis tersebut dalam kerangka *Opportunities* dan *Threats*. Diagram SWOT terdapat Kuadran I (peluang dan kekuatan), Kuadran II (kekuatan dan Peluang, Kuadran III (Kelemahan dan peluang) dan Kuadran IV (ancaman dan kelemahan).

Tabel.1 Deskripsi SWOT

<b>S (Strength)</b>	<b>W (weakness)</b>
1. Potensi Daerah (SDA) 2. Lahan Tersedia	1. Transportasi belum tersedia 2. Belum ada jalan penghubung (sayap) 3. Belum ada PLN
<b>O (opportunities)</b>	<b>T (Threats)</b>
1. Akses Transportasi 2. Pengembangan Perekonomian	1. Segi keamanan

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2024 (diolah).

Tabel.2 Matrik Analisa SWOT

	IFAS	Strenght (S)	Weakness (W)
EFAS			
Opportunities (O)		Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)		Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Rangkuti, 2010

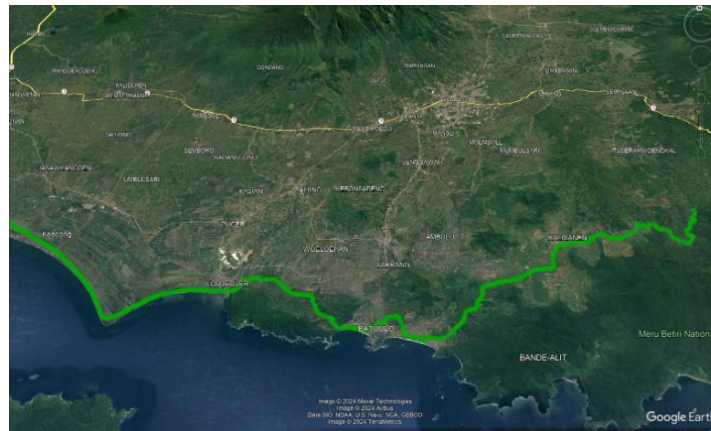
Dimana : Strategi SO = Ciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memnafaatkan peluang. Strategi WO = Citakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Strategi

WT = Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi ST = Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

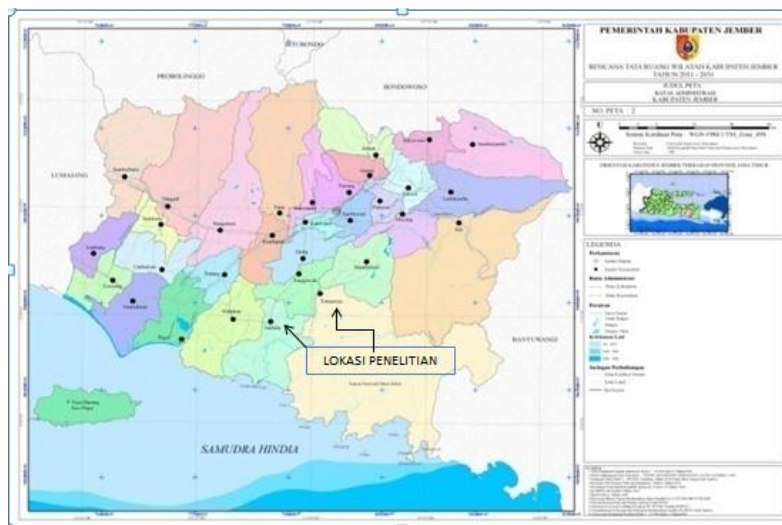
Tabel 3. Panjang Jalan JLS Kabupaten Jember

Kecamatan	Panjang JLS (Km)
Kencong	13.980
Gemukmas	2.475
Puger	7.545
Wuluhan	13.965
<b>Ambulu</b>	<b>21.435</b>
<b>Tempurejo</b>	<b>6.200</b>
Silo	17.910
<b>Jumlah</b>	<b>83.510</b>

Sumber : Dinas Bina Marga dan SDA Kabupaten Jember, 2012 (diolah).



Gambar.1. Rencana Jalan JLS Kabupaten Jember  
(Sumber : Google Earth, 2024)



Gambar.2 Lokasi Penelitian Kecamatan Ambulu dan Tempurejo.

Tabel.4 Potensi Perekonomian (SDA)

<b>Kecamatan Tempurejo</b>	<b>Potensi SDA</b>	
<b>Desa Curahnongko</b> Dusun Guci Putih dan Sumber Agung	Pertanian	Jagung, Padi, Hortikultura, Palawija, Singkong, Ubijalar
	Perkebunan	Karet, Pinus, Kopi
	Pertambangan	Pasir, Batu
	Pariwisata	Pantai Payangan
<b>Desa Sanenrejo</b> Dusun Krajan dan Mandilis	Pertanian	Jagung, Padi, Hortikultura, Palawija, Singkong, Ubijalar
	Perkebunan	Karet, Pinus, Kopi
	Pertambangan	Pasir, Batu
	Pariwisata	Pantai Bandialit
<b>Kecamatan Ambulu</b>	<b>Potensi SDA</b>	
<b>Desa Sabrang</b> Dusun Ungkalan dan Watu Ulo	Pertanian	Jagung, Padi, Hortikultura, Palawija, Singkong, Ubijalar
	Perkebunan	Karet, Pinus
	Pertambangan	Pasir, Batu
	Pariwisata	Pantai Watu Ulo
<b>Desa Sumberrejo</b> Dusun Sumberrejo	Pertanian	Jagung, Padi, Hortikultura, Palawija, Singkong, Ubijalar
	Perkebunan	Karet, Pinus
	Pertambangan	Pasir, Batu
	Pariwisata	Pantai Rowo Cangak

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2024 (diolah).

Tabel.5 Penggunaan Tata Guna Lahan Jalan JLS

No.	STATUS TANAH	KONDISI (M')
1	TANAH YASAN	17,302.00
2	TANAH NEGARA (GG )	5,730.95
3	TANAH NEGARA	14,275.00
4	TANAH PTPN XII	16,733.00
5	TANAH PERHUTANI	31,731.50
<b>JUMLAH</b>		<b>85,772.45</b>

Sumber : PU Bina Marga Kab.Jember 2012.

Tabel.6 Luasan, Jarak dan Penduduk Kecamatan Ambulu

Desa	Luas (m2)	Prosentase terhadap Luas Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kecamatan (Km)	PENDUDUK (Jiwa)
1. Sumberrejo	21.880.901	17.83	20	27.240
2. Andongsari	45.673.807	37.22	15	18.955

<b>3. Sabrang</b>	<b>11.496.400</b>	<b>9.37</b>	<b>18</b>	<b>16.493</b>
4. Ambulu	12.795.091	10.43	9	16.322
5. Pontang	14.405.966	11.74	7	13.100
6. Karanganyar	11.661.361	9.50	8	16.322
7. Tegalsari	4.784.493	13.90	12	12.036
<b>Luas Kecamatan</b>	<b>122.698.019</b>	<b>100</b>		120.660

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2024 (diolah).

Tabel. 7 Luasan, Jarak dan Penduduk Kecamatan Ambulu

Desa	Luas (m <sup>2</sup> )	Prosentase terhadap Luas Kecamatan	Jarak Ke Ibukota Kecamatan (Km)	PENDUDUK (Jiwa)
1. Andongrejo	277.076.880	48.61	20	6.018
<b>2. Curahnongko</b>	<b>133.394.267</b>	<b>23.40</b>	<b>15</b>	<b>6.527</b>
<b>3. Sanenrejo</b>	<b>43.450.359</b>	<b>7.62</b>	<b>18</b>	<b>8.247</b>
4. Wonoasri	14.621.027	2.57	9	11.506
5. Sidodadi	19.571.574	3.43	7	11.871
6. Pondokrejo	16.019.830	2.81	8	8.931
7. Curahtakir	58.655.880	10.29	12	12.012
8. Tempurejo	7.229.089	1.27	0	16.403
<b>Luas Kecamatan</b>	<b>570.018.906</b>	<b>100</b>		81.515

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2024 (diolah).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis SWOT, IFAS dan EFAS

Hasil analisa data dengan melakukan wawancara – pengisian kuiseoner pada masyarakat dan Dinas terkait dengan metode SWOT Kecamatan tempurejo pada nilai IFAS = 3,2 (Y) dan EFAS= 2.425 (X). Sedangkan Kecamatan Ambulu nilai IFAS=2.85 (Y) dan EFAS = 2.67 (X), adapun data dan hasil hitungan, sebagai berikut :

Tabel.8 Faktor Internal Desa Curahnongko dan Sanenrejo Kecamatan Tempurejo

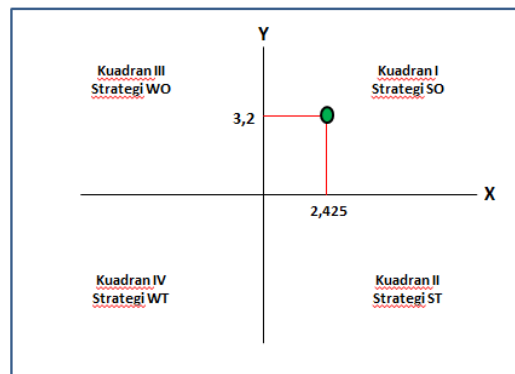
Faktor-Faktor Internal	Tingkat	Bobot	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Potensi Desa (SDA)	0,325	3	0,975
2. Akses jaringan transportasi	0,291667	2	0,5833333
3. Pariwisata	0,333333	3	1
Jumlah			<b>2,5583333</b>
<b>Kelemahan :</b>			
1. Pembebasan lahan	0,016667	3	0,05
2. Akses transportasi	0,016667	2	0,0333333
3. Belum adanya PLN	0,016667	3	0,05
Jumlah			<b>0,1333333</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		2,6916667

Sumber : Analisa data, 2024

Tabel.9 Faktor Eksternal Desa Curahnongko dan Sanenrejo Kecamatan Tempurejo

Faktor-Faktor Eksternal	Tingkat	Bobot	Skor
<b>Peluang :</b>			
1. Pengembangan (investasi)	0,4	4	1,6
2. Akses transportasi	0,2	3	0,6
3. Pembangunan berkelanjutan	0,3	4	1,2
Jumlah			<b>3,4</b>
<b>Ancaman :</b>			
1. Keamanan lingkungan	0,05	2	0,1
2. Bencana alam	0,05	2	0,1
Jumlah			<b>0,2</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,6</b>

Sumber : Analisa data, 2024



Gambar.3 Diagram Analisis SWOT Kecamatan Tempurejo

Penentuan strategi SO :

1. Kecamatan Tempurejo mempunyai Potensi alam (S1,S2,S3)
2. Kecamatan Tempurejo dalam penyediaan lahan untuk akses jalan Penghubung (sayap) dan JLS (O1,O2, O3).

Tabel.10 Faktor Internal Desa Sumberrejo dan Sabrang Kecamatan Ambulu

Faktor-Faktor Internal	Tingkat	Bobot	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Potensi Desa (SDA)	0,33333333	4	1,333333
2. Akses jaringan transportasi	0,33333333	3	1
3. Pariwisata	0,16666667	4	0,666667
Jumlah			<b>3,00</b>
<b>Kelemahan :</b>			
1. Pembebasan lahan	0,04166667	2	0,083333
2. Akses transportasi	0,08333333	2	0,166667
3. Belum adanya PLN	0,04166667	2	0,083333

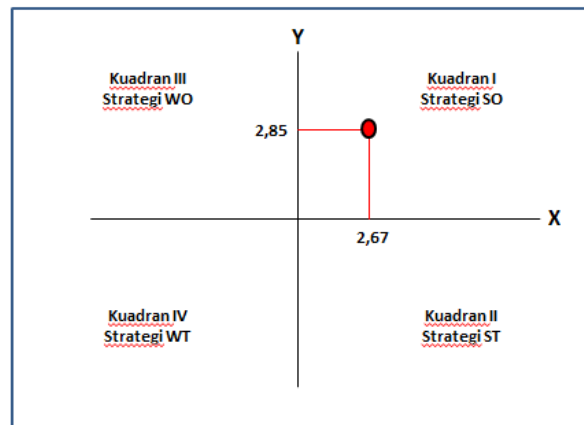
Jumlah		0,333333
<b>Total</b>	<b>1,00</b>	6,333333

Sumber : Analisa data, 2024

Tabel.11 Faktor Eksternal Desa

Faktor-Faktor Eksternal	Tingkat	Bobot	Skor
<b>Peluang :</b>			
1. Pengembangan (investasi)	0,4	4	1,6
2. Akses transportasi	0,2	3	0,6
3. Pembangunan berkelanjutan	0,25	4	1
Jumlah			<b>3,2</b>
<b>Ancaman :</b>			
1. Keamanan lingkungan	0,1	2	0,2
2. Bencana alam	0,05	3	0,15
Jumlah			<b>0,35</b>
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,55</b>

Sumber : Analisa data, 2024



Gambar.4 Diagram Analisis SWOT Kecamatan Ambulu

Penentuan strategi SO :

1. Kecamatan Ambulu mempunyai Potensi alam (S1,S2,S3)
2. Kecamatan Ambulu dalam penyediaan lahan untuk akses jalan Penghubung (sayap) dan JLS (O1,O2, O3).

### 3.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil analisa SWOT (deskripsi) diatas, maka untuk Kecamatan Ambulu untuk jalan penghubung (sayap) terhadap jalan JLS ditempatkan di desa Sumberejo (Dusun Krajan) dan Desa Sabrang (Dusun Ungkalan dan Watu Ulo). Sedangkan untuk Kecamatan Tempurejo pada Desa Curahnongko (Dusun Krajan, Guci Putih, Banjar Agung, Afdeling Worowiri, Pager Gunung. Pada Desa Sanerejo (Dusun Krajan dan Mandilis). Hal ini kedua dusun – dusun tersebut mempunyai potensi daerah (SDA) berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan pariwisata.

Tabel.7 Rekomendasi Panjang Jalan Penghubung (sayap) di kecamatan Tempurejo

No	Desa	Dusun Ke JLS
----	------	--------------

1	Curahnongko	Dusun Krajan, Guci Putih, Afdelin Worowiri, Sumber Agung dan Pager Gunung
2	Sanenrejo	Dusun Krajan dan Mandilis

Tabel.7 Rekomendasi Panjang Jalan Penghubung (sayap) di kecamatan Ambulu

No	Desa	Dusun Sekitar JLS
1	Sabrang	Ungkalan dan Watu Ulo
2	Sumberrejo	Krajan Sumberrejo

Sumber : Analisa data, 2024

#### 4. Kesimpulan

Dari analisa data dengan metode analisa SWOT (deskripsi) dan peninjauan langsung dilapangan, diatas, maka untuk Kecamatan Ambulu untuk jalan penghubung (sayap) terhadap jalan JLS ditempatkan di desa Sumberejo (Dusun Krajan) dan Desa Sabrang (Dusun Ungkalan dan Watu Ulo). Sedangkan untuk Kecamatan Tempurejo pada Desa Curahnongko (Dusun Krajan, Guci Putih, Banjar Agung, Afdeling Worowiri, Pager Gunung. Pada Desa Sanerejo (Dusun Krajan dan Mandilis). Hal ini kedua dusun – dusun tersebut mempunyai potensi daerah (SDA) berupa hasil pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan pariwisata terutama wisata pantai.

Daftar Notasi :

Contoh penulisan notasi dapat diuraikan dengan keterangan sebagai berikut :

SDA : Sumber Daya Alam (Potensi Daerah)

JLS : Jalur Lintas Selatan

S : Strenght (kekuatan)

W : Weekness (kelemahan)

O : Opportunities (peluang)

T : Threats (Ancaman)

PLN : Perusahaan Listrik Negara

BPS : Badan Pusat Statistik

#### Referensi

Jurnal:

- [1] Adransyah, Rencana Strategi Pengembangan Kota Dengan Metode SWOT Studi Kasus : Kota Lama Semarang, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Esa Unggul Jakarta, 2013
- [2] Sitaresmi, G.. Analisis Potensi Wilayah Pesisir Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Rembang. Universitas Negeri Semarang,2021
- [3] RA Putri, Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan infrastruktur dalam menunjang kegiatan wisata di Kampung Jawa Tondano.Program Studi Arsitektur Universitas Samratulangi, 2018

- [4] Eka Dyah WP dan Wijonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditi Silakditi Kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, 2015  
Proceeding 2021:
- [5] Fandi Pratama Putra dan Niluh Putu Hariastuti, Strategi Pengembangan Model Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Business Canvas dan Analisa SWOT, Istitut Teknologi Aditama Surabaya, Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan IX 2021. Hal. 9-15
- [6] Erni Yuniarti, Firsta Rekayasa Hernovianty, Nurfidya Assyifa, Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Riam Ensiling didesa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau, Universitas Tanjungpura Pontianak, Seminar Nasional ASPI dan Kongres XI ASPI Universitas Maharsaraswati,2021 Hal.22-25
- [7] Hidayat Yahya,Kajian Kegiatan Perikanan Dikawasan Minapolitan Kota Ternate,Universitas Islam Bandung, Volume 4 Nomer 2, 2018  
Texbooks:
- [8] Rangkuti, Penuli
- [9] Rudy Hermawan, K. *Sistem Teknologi Transportasi*. Institut Teknologi Bandung. 2001 hal.34-55
- [10] Rangkuti, F. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21). Edisi kesembilan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2009 Hal 42-49
- [11] Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember  
Thesis/Disertation:
- [12] Maria GO CN. Studi Pengembangan Transportasi Antar Wilayah di Provinsi papua barat (Tesis). Program Magister Teknik Sipil (PWK), Universitas Brawijaya. Malang. 2011
- [13] Rusdi M. A Novel Fuzzy ARMA Model for Rain Prediction in Surabaya. PhD Thesis. Surabaya: Postgraduate ITS; 2009.
- [14] Rahman, Anasdar. Analisis pengembangan Jalan Lingkar Terhadap Pengembangan Kota Pare – Pare,Universitas Bosawa, 2011